

Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "Seperti Rahim Ibu" Karya Band Efek Rumah Kaca

Setianingsih¹, Agus Setyawan², Teguh Ansori³

¹ IAI Sunan Giri, Ponorogo; setianingsih@gmail.com

² IAI Sunan Giri, Ponorogo; asetyawan@gmail.com

³ IAI Sunan Giri, Ponorogo; teguhans@gmail.com

Received: 28/02/2024

Revised: 15/03/2024

Accepted: 28/04/2024

Abstract One of the functions of music is as a mass communication medium. Music can record reality and launch social criticism. This research is entitled "Social Criticism in Music (Semiotic Analysis in the Lyrics of the Song "Like Rahim Ibu" by the band Efek Rumah Kaca). This research aims to understand the meaning and explore social criticism in the lyrics of the song Like Rahim Ibu by Efek Rumah Kaca and Najwa Shihab through study of semiotic analysis theory. The theoretical basis used in this research is Roland Barthes' semiotic analysis theory. The method used is a descriptive qualitative method using a social approach. The data collection technique in this research uses the documentation method , autobiographies, memoirs, diaries, articles, magazines, and other data that supports this research. This research uses Roland Barthes' semiotic analysis. The results of this researcher conclude that the lyrics of the song "Like a Mother's Womb" are a form of implicit social criticism the songwriter wanted to convey to listeners and music lovers

Keywords Social Criticism; Song Lyrics; Semiotics

Corresponding Author

Setianingsih

IAI Sunan Giri, Indonesia; setianingsih@gmail.com

1. INTRODUCTION

Musik merupakan salah satu media penyampai pesan yang mudah diterima oleh banyak kalangan karena sifatnya yang menghibur. Musik berperan sebagai sarana hiburan yang dapat membuat masyarakat bahagia, merasa semangat kembali, dan merekatkan hubungan antar masyarakat. Dalam bermusik para penyanyi dan pencipta lagu memasukkan berbagai macam tema di dalamnya. Seperti percintaan, persahabatan, bahkan sampai kritik sosial, politik, kemanusiaan, dan lain sebagainya. Musik Secara tidak langsung membuat pendengar turut merasa bahagia, sedih, marah, dan beragam sifat emosional lainnya. Karena musik adalah



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

Terakreditasi Sinta 4

sebuah seni yang sangat amat menarik untuk manusia dan sudah menjadi naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang memiliki nilai estetika atau keindahan.

Hal-hal yang menyebabkan hadirnya masalah sosial ialah faktor kebudayaan, faktor ekonomi, faktor biologis, dan faktor biosikologis. Terdapat 10 masalah sosial yakni: (1) Masalah kemiskinan (2) masalah pendidikan, (3) Masalah birokrasi, (4) masalah disorganisasi keluarga, (5) masalah kependudukan, (6) masalah peperangan, (7) masalah pelanggaran terhadap peraturan atau norma-norma dalam masyarakat, (8) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, (9) masalah lingkungan hidup, (10) kejahatan.

Sejarah yang menulis semua fenomena dan peristiwa penting mengenai adanya musik mulai dari zaman kuno hingga masa sekarang yang meliputi periode-periode secara berurutan: periode Yunani Kuno (6000 SM sampai 500 SM), periode zaman pertengahan (500 SM sampai 1200 M), Renesan (Periode Abad ke-13 sampai Abad ke-16), Periode Barok (Abad ke-17), Periode Klasik (Abad ke-18), periode Romantik (Abad ke-19), dan periode Modern (Abad ke-20 sampai Sekarang). Semua itu sejatinya adalah sejarah musik barat mencakup musik-musik yang masuk dalam lingkup kebudayaan Eropa Barat.

Bermula dari hadirnya media elektronik ke negeri ini, terjadilah arus globalisasi yang tidak mampu ditanpung. Berbagai kebudayaan Eropa mulai merambah ke Indonesia termasuk bermacam-macam genre musik, misalnya pop, blues, rock, R&B, jazz, sampai musik-musik India yang marak dipertontonkan melalui film-filmnya. Pada zaman modern ini pertumbuhan musik di negara ini mulai hadir bermacam-macam genre musik baru yang menggabungkan komponen-komponen musik luar negeri dengan musik Indonesia. Seperti misalnya musik dangdut yang adalah campuran antara musik Melayu dan musik India.

Kini perkembangan musik indie semakin pesat, dalam setiap lirik yang dinyanyikan pun memiliki sindiran dan semangat perlawanan. Salah satu contohnya band Efek Rumah Kaca yang memiliki lagu berlirik lugas dan menerkam realitas sosial. Misalnya dalam lagu "Di Udara" yang menceritakan tentang kematian Munir, kemudian dalam lagu "Cinta Melulu" yang mengkritisi para musisi dalam menciptakan lirik-lirik lagu cinta.

Sebelum menggunakan nama Efek Rumah Kaca, grup musik ini pernah menggunakan nama Hush, Rivermaya, selanjutnya berubah jadi Superego. Pada tahun 2005, mereka resmi menggubakan nama Efek Rumah Kaca, seperti salah satu judul lagu yang terdapat di album pertama mereka. Penggunaan nama Efek Rumah Kaca kali pertama yakni saat mereka

manggung di Gothe Institute, Jakarta saat mengisi acara peringatan meninggalnya Aktivis HAM Munir.

ERK berusaha mencari karakter musik mereka dengan cara mendengarkan karya musik dari Smashing Pumpkins, Jeff Buckley, Radiohead, Jon Anderson, hingga grub band lokal Slank. Perkembangan mereka mulai tampak saat lagu "Di Udara" dan "Melankolia" masuk di dalam kompilasi *Today's of Yesterday* dan *Paviliun Do Re Mi*. Pada bulan September tahun 2007, ERK mengeluarkan album self title mereka. ERK mulai terkenal saat lagu mereka yang memiliki judul "Cinta Melulu" sukses di pasaran. Satu tahun setelahnya ERK kembali mengeluarkan album kedua mereka yang diberi nama "Kamar Gelap". Album ini kemudian sukses meraih penghargaan The Best Album dalam Indonesia Cutting Edge Music Awards (ICEMA) 2010. Pada akhir tahun 2015, ERK mengeluarkan album ketiganya yang diberi nama "Sinestesia". Penggarapan album ini bisa dibilang lumayan memakan waktu karena gangguan kesehatan yang terjadi pada Adrian dan proses belajar S2 Cholil di Amerika. Durasi lagu dalam album Sinestesia bisa dikatakan lumayan panjang, ada yang sampai belasan menit. Karakter musik mereka juga terdengar lebih bervariasi.

Lagu "Seperti Rahim Ibu" kali pertama dinyanyikan oleh ERK saat episode Mata Najwa mengenai kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan pada bulan Februari tahun 2018. Selain bekerjasama dengan Najwa Shihab, pada lagu "Seperti Rahim Ibu" ERK juga bekerjasama dengan seniman yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Dian Suci Rahmawati yang menerjemahkan lirik lagu dan melodi ke bentuk ilustrasi sebagai sampul single dan juga merchandise lagu "Seperti Rahim Ibu".

Melalui lirik lagu yang dibuat memiliki rasa peduli terhadap bermacam isu-isu krusial di negeri ini. Najwa Shihab sangat merasa pesan yang diutarakan melalui lagu-lagu karya ERK memiliki harapan yang sama dengan apa yang selama ini tengah disuarakan Mata Najwa, misal seperti kepedulian pada isu-isu korupsi, toleransi, hak asasi manusia, soal cinta negeri, dan lain sebagainya. Pesan apa yang ingin diutarakan dalam lirik lagu ini adalah mengenai harapan dan bagaimana optimisme itu diciptakan. Berada di Rahim itu berawal dari sel-sel yang kemudian menyatu, yang awalnya rapuh tumbuh menjadi kuat

Kritik Sosial dalam Musik

Konsep yang kali pertama dijelaskan adalah "Kritik". Kritik adalah kecaman atau tanggapan, terkadang ditambahi penjelasan dan pertimbangan baik mengenai sebuah karya,

opini dan lain sebagainya. Kritik menerima sebuah perdebatan, berusaha untuk membuat yakin orang lain, dan memiliki kontradiksi. Dengan begitu kritik menjelma diskusi khalayak. Kritik tidak hanya mengenai perihal rasa baik, tapi harus mengikutsertakan metode-metode analisis serta model-model pengalaman khusus yang tidak dimiliki oleh orang-orang pada umumnya. Sedangkan sosial mempunyai arti kehidupan bersama di dalam masyarakat sebagai golongan atau kelompok yang memiliki aturan di dalamnya. Proses sosial adalah metode-metode menjalin hubungan di dalam kehidupan bermasyarakat yang bisa dilihat apabila individu-individu serta golongan atau kelompok masyarakat saling berinteraksi serta menciptakan sistem dan model-model hubungan tersebut.

Adapun lirik lagu yang dimaksud di dalam tulisan ini adalah urutan atau rangkaian kata yang memiliki nada, lirik lagu bisa diperoleh dari berbagai gagasan atau ide. Ide tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat. Secara luas lirik lagu adalah wujud ungkapan seseorang mengenai suatu peristiwa atau suatu hal yang telah dilihat, didengar ataupun dialaminya. Dalam mengungkapkan pengalamannya, sastrawan ataupun penulis Lagu menggunakan permainan kata-kata dan gaya bahasa guna mendapatkan daya tarik serta keunikan terhadap lirik lagu atau syair yang diciptakannya.

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial. Pendekatan sosial merupakan kerangka berpikir dalam masyarakat yang menjelaskan bagaimana cara pandang terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan terhadap ilmu atau teori yang ada. Paradigma ini juga menjelaskan bagaimana meneliti dan memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah.

Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 di Cheorbourg, dan tumbuh besar di Bayonne. Ia hidup dalam keluarga yang menganut agama Protestan. Roland merupakan tokoh besar dalam sejarah semiotika. Menurutnya semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda. Bahasa merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan – pesan tertentu dari masyarakat.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan hubungan yang terjadi ketika tanda tercampur dengan perasaan atau emosi. Konotasi seringkali tidak disadari kehadirannya, dianggap sebagai denotasi. Maka analisis semiotika digunakan untuk memperbaiki kesalahpahaman yang sering terjadi.

Seperti Rahim Ibu" lirik lagu ini mempunyai ribuan definisi bagi para pendengarnya. Banyak pertanyaan yang bermunculan, mengapa harus rahim Ibu? Apa spesialnya organ di dalam badan manusia yang berjenis kelamin perempuan sampai dibuat sebagai suatu metafora?

Analisis Lirik Lagu "Seperti Rahim Ibu"

Pada tahap awal teks akan dideskripsikan berdasarkan aspek denotasi dalam lirik. Selanjutnya, teks denotasi akan diinterpretasi lagi guna memahami makna konotasi dari teks lirik tersebut. Pada level konotasi inilah penanda kritik sosial dapat dikenali. Analisa pada lagu dibuat menurut makna dari baris dari per bait yang ada dengan menyeluruh, yang di setiap barisnya memiliki kata kunci di tiap-tiap kalimat yang bisa dipecah menjadi kata serta frase. Dalam analisa ini dimasukkan juga interpretasi yang ialah sudut pandang subjektif dari penulis.

Seperti Rahim Ibu" adalah suatu pengandaian dalam wujud metafora frasa yang mengomparasikan makna "Ibu" dengan "Ibu Pertiwi", eksistensi alam yang memiliki sifat penuh kasih sayang, lembut, subur, serta memelihara. Contohnya, mitos Dewi Sri sebagai dewi kesuburan pada masyarakat Jawa, yang menyimbolkan tanah yang subur sebagai sumber kehidupan serta memberikan kesejahteraan untuk manusia. Dalam konteks ini, alam dan perempuan memiliki kualitas prokreasi yang sama sebagai yang melahirkan, memelihara dengan lembut, serta membersihkan.

Bila digabungkan secara keseluruhan kata "Seperti Rahim Ibu" bisa dimaknai sebagai sesuatu yang mirip atau memiliki kesamaan dengan rahim ibu sebagai muasal kehidupan dan tempat bertumbuh yang nyaman. Namun pada kenyataannya negeri ini tidak serupa dengan "Rahim Ibu", banyak kekacauan dimana-mana dan kesewenang-wenangan dilakukan penguasa. Tubuh wanita tidak hanya dilihat dalam konteks seksualitas perempuan, tetapi juga menjelma tempat kesenian, teknologi, serta industri. Secara mendasar, badan wanita dikaitkan dengan kekuasaan, yakni sebuah mekanisme yang mana wanita dikuasai lewat badannya dengan bermacam cara, misalnya obyek seni, industri kecantikan, serta busana. Hubungan ini tampak tegas dalam konsep politik tubuh, yang mana representasi perempuan hanya lewat badannya belaka, yang mengakibatkan muncul kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan yang dilakukan oleh pria. Representasi badan wanita juga terkait dengan fungsi-fungsi organ reproduksi, seperti melahirkan, menyusui, dan lain sebagainya. Selengkapnya penulis akan membagi lirik menjadi beberapa bait, selanjutnya memasukkan interpretasi yang adalah sudut pandang subjektif dari

peneliti pribadi, dan pada akhirnya peneliti akan memaparkan makna denotatif, konotatif serta mitos yang berasal dari lirik lagu tersebut.

Menjelaskan tentang ajakan seseorang untuk mendengarkan suatu pesan. Dalam lagu ini pencipta lagu meminta pendengar (audiens) untuk menjadi pendengar atas segala persoalan, persoalan tersebut terkonfirmasi pada baris selanjutnya.

Seseorang dapat menuangkan gundah gulana dan keresahanya di dalam hatinya dengan cara bersenandung atau menyanyi. Bernyanyi dan menciptakan sebuah lagu adalah salah satu cara untuk menuangkan ide atau apa saja yang ingin disampaikan kepada masyarakat banyak ataupun untuk sekedar melegakan keresahan yang mengganjal di hati dan pikiran.

Menggambarkan tentang keadaan seseorang yang sedang sedih atau bersusah hati. Dalam hal ini "Duka" tersebut adalah kesedihan dan kesengsaraan rakyat yang diperlakukan semena-mena oleh penguasa, kesenjangan sosial yang melanda hampir di seluruh negeri, kasus korupsi merajalela, serta kebijakan-kebijakan penguasa yang tidak pro dengan rakyat kecil.

Memiliki makna mengenai suatu pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Mencerminkan kritik sosial yang mana seseorang merasa khawatir dan cemas terhadap kejadian atau sesuatu hal yang telah ia lihat mengenai penderitaan yang sedang terjadi di negerinya, dan berusaha memberi semangat guna bahu-membahu saling memberi kekuatan antara satu dengan yang lainnya dalam menyikapi problem sosial yang ada di negerinya. Masalah sosial di negeri ini dikonotasikan sebagai "Awan mendung" yang harus dihilangkan agar kesejahteraan itu bisa terwujud.

Menggambarkan sebuah perumpamaan tentang kemanusiaan yang diibaratkan seperti terang pagi. Dalam hal ini pencipta berusaha untuk menyakinkan publik atau pendengar bahwa "kemanusiaan" itu akan memberi "terang" atau "cahaya" yang mampu menyelamatkan dari "kegelapan". Bisa juga diartikan sebagai wujud kritik sosial penulis lagu terhadap penguasa yang tak memiliki sifat "kemanusiaan". Penguasa yang tak mampu memberi "cahaya" kepada rakyatnya, dan justru malah mengantarkannya menuju "kegelapan". Penguasa yang semena-mena, tak mampu memberi kesejahteraan, dan hanya bisa membuat kesengsaraan. Bila dikaitkan dengan kasus penyiraman keras terhadap Novel Baswedan, disini pencipta lagu berusaha mengungkapkan kepada publik bahwa perilaku tersebut sama sekali bukanlah sifat manusia dan sama sekali tidak menunjukkan sifat kemanusiaan. Penyiraman air keras terhadap Ketua KPK

adalah upaya menghalang-halangi penanganan kasus korupsi di negeri ini yang dilakukan oleh pihak yang tak bertanggungjawab.

Menggambarkan tentang doa-doa atau harapan seseorang. Dalam ini pencipta lagu berpendapat bahwa kemanusiaan itu bisa menumbuhkan harapan dan optimisme. Kemanusiaan bisa melahirkan hal-hal positif dan membawa ke arah yang lebih baik dan membahagiakan. Harapan agar kasus korupsi di negeri benar-benar bisa ditangani dengan maksimal sehingga tak merugikan rakyat.

Manusia serta kemanusiaan menjadi sorotan yang krusial menurut agama Islam. Saat Nabi Muhammad SAW kali pertama mendakwahkan ajaran Allah SWT, keadaan bangsa Arab sedang dilanda kerusakan akhlak serta pemerkosaan nilai-nilai kemanusiaan yang tragis. Perang serta pertumpahan darah akibat radikalisme diantara suku melanda setiap tempat. Para wanita direndahkan harga dirinya, hingga tumbuhlah kelakuan yang jahat seperti menguburkan hidup-hidup janin wanita sebab dinilai tidak ada manfaatnya serta membuat malu sanak keluarga. Perjudian serta eksploitasi ekonomi kepada golongan fakir dan miskin lewat riba mulai berkembang. Oleh sebab itu betapa susah tugas Muhammad ketika itu. Muhammad tak hanya hendak membereskan paganisme atau pemujaan kepada berhala, namun juga memperbaiki akhlak bangsa Arab yang dirundung kelangkaan rasa kemanusiaan yang parah. Mengenai tugas ini, Muhamad pernah mengumumkan diri bahwa ia diutus Tuhan guna memperbaiki moral. Kepedulian Islam mengenai manusia serta kemanusiaan ini eksplisit dalam Islam. Al-Qur'an dalam Surat al-Isra' ayat 70 menjelaskan "walaqad karramnâ banî âdam (dan telah Kami muliakan anak cucu Adam/manusia). Ayat menggunakan redaksi karramnâ (Kami [Allah] mulaikan) yang memiliki arti bahwa manusia mulia tidak hanya karena ada manusia lain yang memuliakan tapi memang Allahlah yang memuliakannya.

Menggambarkan tentang niatan seseorang untuk melawan ketidakadilan. Dalam hal ini penulis lagu mengajak masyarakat agar tetap optimis dan tidak mudah menyerah untuk melawan kesewenang-wenangan penguasa. Agar masyarakat terus melawan segala bentuk ketidakadilan sampai titik darah penghabisan. Terutama untuk mengawal penanganan kasus korupsi di negeri ini.

Dengan melakukan perlawanan dan berjuang bersama-sama perdamaian dan kesejahteraan dapat tercipta. Wujud dari kritik sosial adalah dengan melakukan perlawanan atas segala macam ketidakadilan dan kesewenang-wenangan penguasa.

Menggambarkan tentang harapan seseorang akan suatu negeri agar seperti rahim ibu. "Rahim" sejatinya adalah tempat yang penuh kedamaian, dan sumber kehidupan, "Rahim" ibarat "Surga" yang hanya berisi kebahagiaan dan kedamaian. Penulis lagu begitu berharap agar negeri ini seperti "Rahim" yang mampu memberikan kesejahteraan dan kedamaian kepada masyarakatnya. Namun pada kenyataannya "Rahim" tersebut malah eksploitasi oleh para pihak yang tidak bertanggungjawab yang mengakibatkan "Rahim" tersebut menjadi tidak aman dan menyengsarakan yang "Hidup" di dalamnya.

Menggambarkan mengenai pandangan pencipta lagu tentang kritik sosial. Pencipta lagu membandingkan arti rahim ibu dengan negerinya, yang mengandung makna suatu cita-cita terhadap bangsa Indonesia agar menjaga kehidupan dengan rasa cinta. Berada di kandungan ibu itu berawal dari sel-sel yang selanjutnya bersatu, yang awalnya lemah berubah kokoh. Diharapkan juga pada negeri ini agar saling bersatu padu layaknya sel-sel dalam rahim agar kehidupan yang damai tersebut bisa terwujud. Disemogakan Bangsa Indonesia agar menjaga kehidupan dengan cara mengayomi, adil, dan serta menguatkan antar sesama. Lirik lagu ini mengkritik pemerintah agar bersikap adil dalam mempraktikkan tugasnya. Mengharapkan agar penguasa berperilaku bijak dan tidak sewenang-wenang terhadap golongan miskin. Dalam lirik ini diinginkan peran penguasa agar lebih peka terhadap keberlangsungan hidup rakyatnya, terutama masyarakat miskin yang menjadi mayoritas di negeri ini.

Untuk menjadikan negeri ini seperti rahim ibu. Dimana rahim ibu adalah tempat untuk merawat kehidupan dengan penuh kasih sayang, yang tumbuh dari sel-sel dan selanjutnya saling bersatu. Awalnya lemah berubah menjadi kokoh dan saling menguatkan. "Seperti Rahim Ibu" adalah suatu pengandaian dalam wujud metafora frasa yang mengomparasikan makna "Ibu" dengan "Ibu Pertiwi", eksistensi alam yang memiliki sifat penuh kasih sayang, lembut, subur, serta memelihara. Contohnya, mitos Dewi Sri sebagai dewi kesuburan pada masyarakat Jawa, yang menyimbolkan tanah yang subur sebagai sumber kehidupan serta memberikan kesejahteraan untuk manusia. Dalam konteks ini, alam dan perempuan memiliki kualitas prokreasi yang sama sebagai yang melahirkan, memelihara dengan lembut, serta membersihkan.

Kritik sosial yang ingin digambarkan ialah bagaimana perjuangan masyarakat golongan bawah untuk bertahan hidup di tengah kesulitan yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang tidak menghiraukan kesejahteraan masyarakat golongan bawah. Diharapkan agar pemerintah lebih memiliki kepedulian akan kesejahteraan rakyat kecil yang hidupnya dalam kesusahan. Diharapkan agar pemerintah tidak menyalahgunakan kekuasaan dengan korupsi

uang rakyat dan supaya diharapkan pemerintah mampu untuk bersikap bijak dan mensejahterakan rakyat kecil.

2. FINDINGS AND DISCUSSION

Pada tahap awal teks akan dideskripsikan berdasarkan aspek denotasi dalam lirik. Selanjutnya, teks denotasi akan diinterpretasi lagi guna memahami makna konotasi dari teks lirik tersebut. Pada level konotasi inilah penanda kritik sosial dapat dikenali. Analisa pada lagu dibuat menurut makna dari baris dari per bait yang ada dengan menyeluruh, yang di setiap barisnya memiliki kata kunci di tiap-tiap kalimat yang bisa dipecah menjadi kata serta frase. Dalam analisa ini dimasukkan juga interpretasi yang ialah sudut pandang subjektif dari penulis.

Seperti Rahim Ibu" adalah suatu pengandaian dalam wujud metafora frasa yang mengomparasikan makna "Ibu" dengan "Ibu Pertiwi", eksistensi alam yang memiliki sifat penuh kasih sayang, lembut, subur, serta memelihara. Contohnya, mitos Dewi Sri sebagai dewi kesuburan pada masyarakat Jawa, yang menyimbolkan tanah yang subur sebagai sumber kehidupan serta memberikan kesejahteraan untuk manusia. Dalam konteks ini, alam dan perempuan memiliki kualitas prokreasi yang sama sebagai yang melahirkan, memelihara dengan lembut, serta membersihkan.

Bila digabungkan secara keseluruhan kata "Seperti Rahim Ibu" bisa dimaknai sebagai sesuatu yang mirip atau memiliki kesamaan dengan rahim ibu sebagai muasal kehidupan dan tempat bertumbuh yang nyaman. Namun pada kenyataannya negeri ini tidak serupa dengan "Rahim Ibu", banyak kekacauan dimana-mana dan kesewenang-wrangan dilakukan penguasa. Tubuh wanita tidak hanya dilihat dalam konteks seksualitas perempuan, tetapi juga menjelma tempat kesenian, teknologi, serta industri. Secara mendasar, badan wanita dikaitkan dengan kekuasaan, yakni sebuah mekanisme yang mana wanita dikuasai lewat badannya dengan bermacam cara, misalnya obyek seni, industri kecantikan, serta busana. Hubungan ini tampak tegas dalam konsep politik tubuh, yang mana representasi perempuan hanya lewat badannya belaka, yang mengakibatkan muncul kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan yang dilakukan oleh pria. Representasi badan wanita juga terkait dengan fungsi-fungsi organ reproduksi, seperti melahirkan, menyusui, dan lain sebagainya. Selengkapnya penulis akan membagi lirik menjadi beberapa bait, selanjutnya memasukkan interpretasi yang adalah sudut pandang subjektif dari peneliti pribadi, dan pada akhirnya peneliti akan memaparkan makna denotatif, konotatif serta mitos yang berasal dari lirik lagu tersebut.

Menjelaskan tentang ajakan seseorang untuk mendengarkan suatu pesan. Dalam lagu ini pencipta lagu meminta pendengar (audiens) untuk menjadi pendengar atas segala persoalan, persoalan tersebut terkonfirmasi pada baris selanjutnya.

Seseorang dapat menuangkan gundah gulana dan keresahanya di dalam hatinya dengan cara bersenandung atau menyanyi. Bernyanyi dan menciptakan sebuah lagu adalah salah satu cara untuk menuangkan ide atau apa saja yang ingin disampaikan kepada masyarakat banyak ataupun untuk sekedar melegakan keresahan yang mengganjal di hati dan pikiran.

Menggambarkan tentang keadaan seseorang yang sedang sedih atau bersusah hati. Dalam hal ini "Duka" tersebut adalah kesedihan dan kesengsaraan rakyat yang diperlakukan semena-mena oleh penguasa, kesenjangan sosial yang melanda hampir di seluruh negeri, kasus korupsi merajalela, serta kebijakan-kebijakan penguasa yang tidak pro dengan rakyat kecil.

Memiliki makna mengenai suatu pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Mencerminkan kritik sosial yang mana seseorang merasa khawatir dan cemas terhadap kejadian atau sesuatu hal yang telah ia lihat mengenai penderitaan yang sedang terjadi di negerinya, dan berusaha memberi semangat guna bahu-membahu saling memberi kekuatan antara satu dengan yang lainnya dalam menyikapi problem sosial yang ada di negerinya. Masalah sosial di negeri ini dikonotasikan sebagai "Awan mendung" yang harus dihilangkan agar kesejahteraan itu bisa terwujud.

Menggambarkan sebuah perumpamaan tentang kemanusiaan yang diibaratkan seperti terang pagi. Dalam hal ini pencipta berusaha untuk menyakinkan publik atau pendengar bahwa "kemanusiaan" itu akan memberi "terang" atau "cahaya" yang mampu menyelamatkan dari "kegelapan". Bisa juga diartikan sebagai wujud kritik sosial penulis lagu terhadap penguasa yang tak memiliki sifat "kemanusiaan". Penguasa yang tak mampu memberi "cahaya" kepada rakyatnya, dan justru malah mengantarkannya menuju "kegelapan". Penguasa yang semena-mena, tak mampu memberi kesejahteraan, dan hanya bisa membuat kesengsaraan. Bila dikaitkan dengan kasus penyiraman keras terhadap Novel Baswedan, disini pencipta lagu berusaha mengungkapkan kepada publik bahwa perilaku tersebut sama sekali bukanlah sifat manusia dan sama sekali tidak menunjukkan sifat kemanusiaan. Penyiraman air keras terhadap Ketua KPK adalah upaya menghalang-halangi penanganan kasus korupsi di negeri ini yang dilakukan oleh pihak yang tak bertanggungjawab.

Menggambarkan tentang doa-doa atau harapan seseorang. Dalam ini pencipta lagu berpendapat bahwa kemanusiaan itu bisa menumbuhkan harapan dan optimisme. Kemanusiaan bisa melahirkan hal-hal positif dan membawa ke arah yang lebih baik dan membahagiakan.

Harapan agar kasus korupsi di negeri benar-benar bisa ditangani dengan maksimal sehingga tak merugikan rakyat.

Manusia serta kemanusiaan menjadi sorotan yang krusial menurut agama Islam. Saat Nabi Muhammad SAW kali pertama mendakwahkan ajaran Allah SWT, keadaan bangsa Arab sedang dilanda kerusakan akhlak serta pemerkosaan nilai-nilai kemanusiaan yang tragis. Perang serta pertumpahan darah akibat radikalisme diantara suku melanda setiap tempat. Para wanita direndahkan harga dirinya, hingga tumbuhlah kelakuan yang jahat seperti menguburkan hidup-hidup janin wanita sebab dinilai tidak ada manfaatnya serta membuat malu sanak keluarga. Perjudian serta eksploitasi ekonomi kepada golongan fakir dan miskin lewat riba mulai berkembang. Oleh sebab itu betapa susah tugas Muhammad ketika itu. Muhammad tak hanya hendak membereskan paganisme atau pemujaan kepada berhala, namun juga memperbaiki akhlak bangsa Arab yang dirundung kelangkaan rasa kemanusiaan yang parah. Mengenai tugas ini, Muhamad pernah mengumumkan diri bahwa ia diutus Tuhan guna memperbaiki moral. Kepedulian Islam mengenai manusia serta kemanusiaan ini eksplisit dalam Islam. Al-Qur'an dalam Surat al-Isra' ayat 70 menjelaskan "walaqad karramnâ banî âdam (dan telah Kami muliakan anak cucu Adam/manusia). Ayat menggunakan redaksi karramnâ (Kami [Allah] mulaikan) yang memiliki arti bahwa manusia mulia tidak hanya karena ada manusia lain yang memuliakan tapi memang Allahlah yang memuliakannya.

Menggambarkan tentang niatan seseorang untuk melawan ketidakadilan. Dalam hal ini penulis lagu mengajak masyarakat agar tetap optimis dan tidak mudah menyerah untuk melawan kesewenang-wenangan penguasa. Agar masyarakat terus melawan segala bentuk ketidakadilan sampai titik darah penghabisan. Terutama untuk mengawal penanganan kasus korupsi di negeri ini.

Dengan melakukan perlawanan dan berjuang bersama-sama perdamaian dan kesejahteraan dapat tercipta. Wujud dari kritik sosial adalah dengan melakukan perlawanan atas segala macam ketidakadilan dan kesewenang-wenangan penguasa.

Menggambarkan tentang harapan seseorang akan suatu negeri agar seperti rahim ibu. "Rahim" sejatinya adalah tempat yang penuh kedamaian, dan sumber kehidupan, "Rahim" ibarat "Surga" yang hanya berisi kebahagiaan dan kedamaian. Penulis lagu begitu berharap agar negeri ini seperti "Rahim" yang mampu memberikan kesejahteraan dan kedamaian kepada masyarakatnya. Namun pada kenyataannya "Rahim" tersebut malah eksploitasi oleh para pihak yang tidak bertanggungjawab yang mengakibatkan "Rahim" tersebut menjadi tidak aman dan menyengsarakan yang "Hidup" di dalamnya.

Menggambarkan mengenai pandangan pencipta lagu tentang kritik sosial. Pencipta lagu membandingkan arti rahim ibu dengan negerinya, yang mengandung makna suatu cita-cita terhadap bangsa Indonesia agar menjaga kehidupan dengan rasa cinta. Berada di kandungan ibu itu berawal dari sel-sel yang selanjutnya bersatu, yang awalnya lemah berubah kokoh. Diharapkan juga pada negeri ini agar saling bersatu padu layaknya sel-sel dalam rahim agar kehidupan yang damai tersebut bisa terwujud. Disemogakan Bangsa Indonesia agar menjaga kehidupan dengan cara mengayomi, adil, dan serta menguatkan antar sesama. Lirik lagu ini mengkritik pemerintah agar bersikap adil dalam mempraktikkan tugasnya. Mengharapkan agar penguasa berperilaku bijak dan tidak sewenang-wenang terhadap golongan miskin. Dalam lirik ini diinginkan peran penguasa agar lebih peka terhadap keberlangsungan hidup rakyatnya, terutama masyarakat miskin yang menjadi mayoritas di negeri ini.

Untuk menjadikan negeri ini seperti rahim ibu. Dimana rahim ibu adalah tempat untuk merawat kehidupan dengan penuh kasih sayang, yang tumbuh dari sel-sel dan selanjutnya saling bersatu. Awalnya lemah berubah menjadi kokoh dan saling menguatkan. "Seperti Rahim Ibu" adalah suatu pengandaian dalam wujud metafora frasa yang mengomparasikan makna "Ibu" dengan "Ibu Pertiwi", eksistensi alam yang memiliki sifat penuh kasih sayang, lembut, subur, serta memelihara. Contohnya, mitos Dewi Sri sebagai dewi kesuburan pada masyarakat Jawa, yang menyimbolkan tanah yang subur sebagai sumber kehidupan serta memberikan kesejahteraan untuk manusia. Dalam konteks ini, alam dan perempuan memiliki kualitas prokreasi yang sama sebagai yang melahirkan, memelihara dengan lembut, serta membersihkan.

Kritik sosial yang ingin digambarkan ialah bagaimana perjuangan masyarakat golongan bawah untuk bertahan hidup di tengah kesulitan yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang tidak menghiraukan kesejahteraan masyarakat golongan bawah. Diharapkan agar pemerintah lebih memiliki kepedulian akan kesejahteraan rakyat kecil yang hidupnya dalam kesusahan. Diharapkan agar pemerintah tidak menyalahgunakan kekuasaan dengan korupsi uang rakyat dan supaya diharapkan pemerintah mampu untuk bersikap bijak dan mensejahterakan rakyat kecil

3. CONCLUSION

Makna denotasi dari lirik lagu "Seperti Rahim Ibu" adalah lirik lagu yang menceritakan mengenai kerinduan seseorang akan negeri yang damai dan sejahtera.

Makna konotasi dari lirik lagu "Seperti Rahim Ibu" adalah wujud kritik secara tersirat mengenai masalah-masalah sosial dan kemanusiaan yang kerap terjadi di negeri ini. Secara tak

langsung pencipta lagu ingin mengkritik penguasa yang sama sekali tak memiliki sifat kemanusiaan.

Mitos dari lirik lagu "Seperti Rahim Ibu" adalah untuk menjadikan negeri ini seperti rahim ibu. Dimana rahim ibu adalah tempat untuk merawat kehidupan dengan penuh kasih sayang.

REFERENCES

- Anisa OF. 2014. Kritik Sosial Dalam Roman Momo Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra). Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiansyah, M. 2012. Elemen-Elemen Semiologi: Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Burn, Edward McNall. Western Civilization: Their History dan Their Culture. New York: WW. Norton & Company Inc., 1954
- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Jalasutra. Yogyakarta.
- Fajri Reza. 2014. Kritik dan Potret Realitas Sosial Dalam Musik (Analisis Semiotika Pada Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hoed, Benny H. 2011. Semiotik & Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron. Depok: Komunitas Bambu.
- <https://amp.tirto.id/sejarah-perubahan-musik-dari-romantik-modern-hingga-kontemporer-gi6A>
(Diakses 7 Januari 2022 Pukul 20:38).
- <https://gasbanter.com/perkembangan-musik-di-indonesia/> (Diakses 12 Desember 2021 Pukul 09.30).
- <https://kbbi.web.id/>
- <https://video.tribunnews.com/amp/view/86834/profil-efek-rumah-kaca-grup-musik-indie-asal-jakarta>
(Diakses 19 Desember 2021 Pukul 08:20).
- <https://www.google.com/amp/s/fixindonesia.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/amp/pr-36571771/musik-sebagai-media-kritik-sosial?espv=1> (Diakses 28 Oktober 2020 pukul 18:53)
- <https://www.google.com/amp/s/video.tribunnews.com/amp/view/86834/profil-efek-rumah-kaca-grup-musik-indie-asal-jakarta?espv=1> (Diakses pukul 28 Oktober 2020 pukul 19:35)
- <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/amp/> (Diakses 30 November 2021 Pukul 13:47).
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/> diakses 7 Januari 2022 Pukul 14:30

<https://www.m.djarumcoklat.com/coklatnews/kolaborasi-sarat-makna-dari-efek-rumah-kaca-dan-najwa-shihab> (Diakses 19 Desember 2021 Pukul 08:50).

<https://www.maolioka.com/2018/09/sejarah-musik-barat-musik-zaman-romantik-1800-1890.html?m=1> (Diakses 7 Januari 2022 Pukul 20:22).

<https://www.senibudayaku.com/2018/11/sejarah-perkembangan-musik-dunia.html?m=1> (Diakses 7 Januari 2022 Pukul 20:43).

<https://medialingkar.com/perkuat-sdm-prawita-genppari-latih-studi-banding-intelijen/> (Diakses 7 Januari 2022 Pukul 19:58).

<https://mimbaruntan.com/seperti-rahim-ibu-efek-rumah-kaca-bukti-mulianya-peran-seorang-ibu/> Diakses 7 Januari 2022 Pukul 14:40

<https://tirto.id/sejarah-musik-abad-pertengahan-renaisans-klasik-dan-kontemporer-giGs> (Diakses 7 Januari Pukul 19:13)

Ismail TR. 2016/2017. "Logika Pesan Komunikasi Musik Dalam Lirik Lagu "Smells Like Teen Spirit". Jurnal Wahana. 1 (12).

Karman. 2015. "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)". Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika. Vol. 2, hal. 14.

Kurniawan. 2001. Semilogi Roland Barthes. Magelang. Indonesiatara

Lexy J Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Lucas, Henry S. The Renaissance And The Reformation. New York: Harper & Row, Publisher, 1960.

Martopo, Hari. 2013. "Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik". Harmonia. Vol. 13. No. 2, hal 133-134

Moh. Ali Akbar. 2014. Analisis Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Dan "Bongkar" Karya Iwan Fals: Kajian Sosiologi Sastra Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Morissan. Teori Komunikasi. 2013. Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad AD. Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosialogi Sastra. Universitas Ahmad Dahlan.

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur USK. 2015/2016. "Kritik Sosial Dalam Lagu They Don't Care About Us". Jurnal Wahana. 1(10).

Prier, Karl-Edmund. (1993). Sejarah Musik Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Rahayuningtias, Kristi. 2020. Analisis Semiotika Roland Barthes Hubungan Seks Bebas Dalam Film Dua Garis Biru. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang.

- Ramadhan, Jordy. 2017. Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu "Gapapa Jelek Yang Penting Sombong" Karya Chandra Liow. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Ranjabar, Jacobus. 2008. Perubahan Sosial dalam teori Makro. Bandung: Alfabeta.
- Rizky AB. Analisis Lagu "Merah" Karya Grub Band Efek Rumah Kaca: Kajian Fungsi Musik Sebagai Media Kritik Sosial dan Politik. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ronald Albert Michael Wijaya dan M. Shoim. 2014. "Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992". Jurnal Buana Bastra. 1 (1).
- Said, Irwanti. (2013). Paradigma Sosial Dalam Masyarakat: Jurnal Berita Sosial, 1, 35.
- Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya Soekonto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Muhammad Farid dan Syamsuddin. Kritik Sosial Grub Musik Efek Rumah Kaca Dalam Lirik Lagu Hijau (Analisis Ideologi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanudin.
- Tarihi, Yayin Gelis, "Marxist Critism, The Frankurt School and Walter Benjamin" (International Journal of Social Science Number 54, 2017), hal. 105
- W.J.S. Poerwadarminta. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.